HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA, PENGGUNAAAN GAWAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN SECANG

(Penelitian pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Secang)

SKRIPSI

Oleh:

Denok Maya Syarifah

15.0305.0070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA, PENGGUNAAAN GAWAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN SECANG

(Penelitian Pada SiswaKelas V SD Sekecamatan Secang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Denok Maya Syarifah
15.0305.0070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PERSERTUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA, PENGGUNAAAN GAWAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN SECANG

(Penelitian Pada SiswaKelas V SD Sekecamatan Secang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Denok Maya Syarifah
15.0305.0070

Magelang, 15 Januari 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.	Rasidi, M.Pd
NIP. 19580912 198503 1 006	NIK. 128806103

PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA, PENGGUNAAAN GAWAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN SECANG

(Penelitian Pada SiswaKelas V SD Sekecamatan Secang)

Oleh:
Denok Maya Syarifah
15.0305.0070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Selasa
Tanggal : 22 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/Anggota) (.....)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Sugiyadi, M.Pd.,Kons. (Anggota) (.....)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Denok Maya Syarifah
NPM	: 15.0305.0070
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua, Penggunaan Gawai Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Secang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,
Yang membuat pernyataan



Denok Maya Syarifah
15.0305.0070

MOTTO

“ Barang Siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al Ankabut : 6)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapa rasa syukur dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Muhni dan Ibu Istikomah atas segala do'a dan perjuangannya.Beliau adalah sosok yang selalu mendukung dan mengiringi dengan doa di setiap langkahku.
2. Almamaterku,Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA, PENGGUNAAAN GAWAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN SECANG

(Penelitian Pada SiswaKelas V SD Sekecamatan Secang)

Denok Maya Syarifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Secang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistic dengan desain korelasional. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel dimana terdiri atas 2 variabel bebas yaitu pengawasan orangtua (X_1) dan penggunaan gawai (X_2) serta terdiri atas 1 variabel terikat yaitu minat belajar (Y). Subjek penelitian ini terdiri atas populasi yaitu seluruh siswa kelas V di tiga sekolah dasar sekecamatan secang yang berjumlah 83 siswa dan sampel sebanyak 30,28,25 siswa kelas V SDN Secang 1, SDN Secang 2 dan SDN Payaman 1.Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik Korelasi *product moment* dan analisis regresi, yang terdiri atas regresi ganda dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, ada hubungan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan statistik. Kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gawai dengan minat belajar siswa. Ketiga, adanya hubungan yang positif dan sigifikan antara Pendampingan oeang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa sekolah dasar Se-kecamatan secang.

Kata Kunci :*Pendampingan Orang Tua, Penggunaan Gawai, Minat Belajar*

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS ' ACCOMPANIMENT, ITS GADGET WITH AN INTEREST IN LEARNING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN THE DISTRICK OF SECANG
(Research On SiswaKelas V in the Districk of Secang)

Denok maya Syarifah

ABSTRACT

This research aims to know the relationship between parents ' accompaniment, the use of the gadget with an interest in learning elementary school grade V in the districk of Secang.

This research uses a quantitative approach to statistics or data analysis with design korelasional. This research consists of three variables which consists of two free variables, namely parental supervision (X_1) and use of the gadget (X_2) and consists of 1 variable, namely the interest of learning (Y). The subject of this research consists of the population i.e. the whole grade V in three elementerary schools of districk Secang 83 students and sample as many as 30, 28, 25 students of class V elementary School Secang 1, 2 and elementary School Payaman 1. Sampling techniques Sampling of saturated. Data collection methods used namely question form and documentation. Technique of data analysis using statistical Correlation calculation product moment and regression analysis, which consists of a double and simple regression regression.

The results showed: first, there is a connection between mentoring parents with learning interest of students who demonstrated with statistical calculation results. Second, there is a positive and significant relationship between use of the gadget with the learning interest of students. Third, the existence of a positive relationship between sigifikan and Mentoring oeang old, use of the gadget with an interest in learning elementary school students Se-sappanwood subdistrict.

Keyword: Parental supervision, The Use Of The Gadget, Interest In Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul "Hubungan antara Pendampingan Orang Tua, Penggunaan Gawai dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Secang" dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Megelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang, SDN Secang 1, SDN Secang 2 dan SdN Payaman 1 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 2 januari 2019

Penulis,

Denok Maya syarifah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGASAN ii
PERSERTUJUAN iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Minat Belajar Siswa 13
B. Parenting dan Pendampingan Orang Tua 28
C. Penggunaan Gawai pada Siswa Sekolah Dasar 42

D. Penelitian Relevan 48
E. Kerangka Berfikir 51
F. Hipotesis Penelitian 53
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Desain Penelitian 54
B. Identifikasi Variabel Penelitian 55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 55
D. Subjek Penelitian 56
E. Metode Pengumpulan Data 57
F. Instrumen Penelitian 58
G. Validasi dan Reliabilitas 60
H. Prosedur Penelitian 65
I. Teknik Analisis Data 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Angket Minat Belajar 58

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Angket Pendampingan Orang Tua 59

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Angket Penggunaan Gawai 60

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Pendampingan Orang Tua 63

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Gawai 64

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Gambaran Konsep Hubungan X1, X2 dan Y 51

Gambar 2 Hasil Uji Validitas Angket Pendampingan Orang Tua 61

Gambar 3 Hasil Uji Validitas Anget Penggunaan Gawai 62

Gambar 4 Hasil Uji Validitas Minat Belajar..... 62

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Kominfo Tifatul Sembiring pada tanggal 18 februari 2014 telah membuka secara resmi acara "Seminar sehari Internasional Penggunaan Media digital di kalangan Anak dan Remaja di Indonesia". Acara ini diselenggarakan oleh Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo yang dipimpin oleh Basuki Yusuf Iskandar dan bekerja sama dengan UNICEF serta dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Agum Gumelar, Kepala perwakilan UNICEF di Indonesia Angela Kearney, perwakilan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Perwakilan Harvard University dan perwakilan dari ITU serta sejumlah Kementerian tersebut menjadi sangat menarik. Hal itu dikarenakan Kementerian Kominfo, PPPA bersama UNICEF meluncurkan hasil study *ground-breaking* yang menganalisis aktivitas dan perilaku *online* dikalangan anak dan remaja.

Hasil survei menemukan fakta bahwa menurut data terbaru, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna Internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Hasil studi menemukan bahwa 80 persen responden yang disurvei merupakan pengguna internet, dengan bukti kesenjangan digital yang kuat antara mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan lebih sejahtera di Indonesia, dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan.Hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan juga sangat di pengaruhi oleh wilayang tempat tinggal anak maupun remaja tersebut.

Seorang anak masih sangat mudah dipengarui oleh orang-orang sekitar dan juga lingkungannya. Memperlakukan seorang anak dengan baik adalah tanggung jawab semua orang tua terhadap anaknya.Pembentukan kepribadian yang baik adalah salah satunya. Kepribadian anak yang baik adalah dimana anak dapat bertanggung jawab atas dirinya, pembentukan cara berfikir yang baik kepada anak harus dilakukan sedini mungkin agar sikap dan perilaku siswa dapat berkembang dan terbentuk sebelum proses kematangan kepribadiannya. Pembentukan pola fikir tersebut juga harus dilakukan dengan cara yang seimbang antara pendidikan dirumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, TK, SD SMP, SMA dan seterusnya. Hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kepibadian siswa apabila dari hal diatas tidak seimbang.

Menjadi orang tua sesungguhnya adalah proses yang dinamis. Pengasuhan orang tua juga sangat berpengaruh pada kemampuan anak-anak untuk belajar dan melakukan pekerjaan sekolah dengan disiplin. Banyak sekali hal-hal timbul yang akan menjadi perhatian orang tua dalam proses pengasuhan anak. Psikolog Robert Evans, Pendidik Paul Barton, dan Richard Barton Coley dalam buku Thomas Lickona yang berjudul character Matters meramalkan bahwa keluarga adalah tempat lahirnya sebuah pembelajaran. Mereka menunjukkan bahwa meningkatnya prestasi siswa yaitu ketika ada dua orang tua dirumah. Selain itu juga dipengaruhi oleh perawatan yang baik yang dilakukan oleh kedua orang tua yang akan membuat anak tersebut merasa nyaman. Pengaruh lingkungan keluarganya dalam merangsang intelektualitas anak, mendorong pengaturan diri dan keturunan, dan juga membatasi

penggunaan media elektronik seperti TV dan juga media sosial seperti Gawai serta internet (Likhona, 2016:48).Media-media tersebut bisa menjadi hambatan bagi pengasuhan anak.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan keluarga adalah tempat anak memperoleh segala kebutuhan yang ia butuhkan, seperti sarana, prasarana dan juga kasih saying dalam bentuk perhatian dari orang tua. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suryabrata, 2004: 233) bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, maka akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sanagt berharga untuk menghadapi masa depan. Hal tersebut membuktikan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat diperlukan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Slameto, 2003: 52) bahwa perhatian dan bimbingan orang tua dirumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, hal tersebut karena perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya adalah sangat penting.Pengasuhan tersebut berupa campur tangan orang tua dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.Selain itu perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya juga sangat diperlukan. Hal tersebut akan membantu anak untuk mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya. Selain itu perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan memberikan penguatan

serta dorongan bagi anak dalam melakukan segala sesuatu termsuk dalam proses pendidikan. Salah satu hal dalam perndidikan yang diperlukan anak adalah sebuag penguatan dalam melaksanakan pembelajaran.Penguatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut adalah berupa minat.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Artinya minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat diperoleh kemudian.Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.Jadi dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajar isa timbul dari minat yng disebabkan oleh perhatian, senang dan lain sebagainya (Kompri, 2015: 268). Begitu juga disampaikan bahwa minat merupakan kesukaan terhadap kegiatan melebuhi kegiatan lainnya (Aunillah, 2015: 124).Artinya minat tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang dan mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang disukai dengan semangat yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan atau perasaan dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan memeperoleh sesuatu, suatu aktivitas yang didasarkan oleh keinginan yang mendalam dan tanpa paksaan. Minat yang kuat yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan suatu proses yang sempurna dalam segala hal. Seseorang yang memiliki minat dan keinginan yang tinggi dengan

usaha yang maksimal pula maka, suatu hal yang ingin dicapai akan menunjukkan hasil yang maksimal. Bagi seorang anak mempunyai minat yang tinggi dalam belajar sangatlah penting adanya. Hal tersebut akan memudahkan anak dalam menjalankan segala seuatu dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka minat sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.

Adanya persepsi orang tua yang tepat sesuai dengan yang berlaku sangatkah penting. Persepsi merupakan cara pandang kita terhadap suatu hal. Persepsi terbentuk karena pengalaman hidup yang mengkristal menjadi suatu pemikiran-pemikiran. Pemikiran-pemikiran tersebut akan tersimpan dalam pikiran bawah sadar yang menjadi semacam sistem operasi yang menggerakkan suatu tindakan (Ariesandi S, 2011: 9). Berdasarkan pendapat tersebut persepsi juga memiliki hubungan yang sangat erat bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Persepsi yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan yang lain menimbukan cara pengasuhan terhadap anaknya. Maka dari itu perlu adanya diskusi secara mendalam dengan berbagai pihak yang bersangkutan.Pihak-pihak tersebut meliputi anggota keluarga dan juga orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.Oleh sebab itu pendidikan *parenting* untuk orang tua sangat dibutuhkan.

Parenting merupakan kata yang berarti keberadaan atau tahap menjadi orang tua, yang artinya adalah masa dimana orang tua melakukan sesuatu ada anaknya seolah-olah orang tualah yang menjadikan anak menjadi seorang manusia. Tugas orang tua pun kemudian tumbuh dari sekedar mencukupi kebutuhan anak dan melatih dengan keterampilan hidup yang mendasar,

menjadi memberikan yang terbaik bagi kebutuhan material anak, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologi anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh kegiatan yang lebih baik. Maka dari itu serangkaian tugas orang tua pada zaman sekarang pun bertambah banyak, mulai dari mencarikan sekolah yang terbaik bagi anak, menemukan tempat khursus untuk mengembangkan bakat anak, melindunginya dari pengaruh narkoba dan obat-obatan lain, memantau tontonan televisi, video, melatihnya untuk berlatih menggunakan komputer, menjaga dari paparan negatif internet dan yang paling penting adalah menjaga anak dari penggunaan gawai yang berlebihan (Lestari, 2012: 36) . Hal yang paling rawan untuk anak adalah penggunaan gawai yang tidak terbatas dalam kehidupan sehari-hari

Gadget ataubisa disebut juga gawai yaitu sebuah istilah dalam bahasa inggis yang artinya adalah sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungus khusus. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya (Chusna, 2017: 2). Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwa gawai sebuah istilah yang berasal dari *gadget* (bahasa inggris), yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus Gawai juga merupakan piranti yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Salah satu hal yang membedakan gawai dengan alat elektronik lainnya adalah unsure kebaharuan yang ada didalamnya.Gawai senantiasa menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.Hal ini

yang kemudian membuat gawai semakin digemari dan tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia. (Retasaridewi, 2017: 3).

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *gadget* ataupun gawai merupakan alat elektronik yang sudah tersebar secara luas dalam kehidupan masyarakat.Hal tersebut berarti pemakaiannya sudah sangat umum.Pemakai gawai sudah menyeluruh meliputi orang dewasa maupun anak-anak.maka hal tersebut yang seharusnya menjadi perhatian setiap orang terutama orang tua yang memiliki anak masih usia dini dan sekolah. Pemakaian gawai pada anak harus ada pendampingan dari orang tua dan juga jangka waktu pemakaiannya.Hal itu bertujuan agar efek positif penggunaan gawai lebih tinggi dari pada efek negatifnya.

Observasi pra penelitian yang telah dilakukan di SDN secang 1 pada bulan September 2018 diperoleh informasi bahwa penggunaan gawai pada siswa Sekolah Dasar sudah sangat banyak. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa Sekolah Dasar yang sudah menggunakannya.Siswa sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampe kelas 6 sudah mengenal gawai dengan baik.Banyak juga siswa kelas tinggi khususnya sudah memiliki gawai pribadi dirumah. Selain itu adapula siswa yang diberi akses penuh untuk mengoperasikan gawai orang tuanya dengan bebas dan tampa batasan waktu. Hal-hal tersebut diatas akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak tersebut. Dengan adanya gawai yang maka jam belajar anak akan berkurang. Hal yang sering dilakukan oleh anak yaitu menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru hanya untuk bermain gawai tersebut.Maka dari itu

kesadaran pengasuhan anak juga sangat dibutuhkan oleh orang tua.cara pengasuhan anak dengan benat tanpa mengurangi kenyamanan anak dalam beraktifitas harus dipelajari dengan baik oleh orang tua. Salah satu hal yang sangat penting adalah perhatian dan pendampingan orang tua dalam pengasuhan anak.pendampingan yang baik pada anak akan membuat anak hidup lebih terarah dan terstruktur. Artinya arah kehidupan anak-anaknya terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas, maka perlunya diungkap variabel pendampingan orang tua, penggunaan gawai dengan variabel minat belajar siswa. Penelitian ini akan mengkaji tentang hubungan yang mungkin timbul dari variabel pendampungan orang tua dengan minat belajar siswa, variabel penggunaan gawai dengan variabel minat belajar siswa dan bahkan kemungkinan adanya hubungan antara variabel pendampingan orang tua dan penggunaan gawai dengan variabel minat belajar siswa. Oleh karena itu disusunlah penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pendampingan Orang Tua dan penggunaan Gawai dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Secang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendampingan orang tua yang masih belum maksimal hal itu dapat dilihat dari perhartian orang tua terhadap semua aktifitas yang melibatkan siswa di sekolah maupun di rumah masih kurang.

2. Penggunaan gawai yang berlebihan dan terlalu bebas pada anak sehingga tugas belajar siswa dan aktifitas belajar siswa dirumah maupun disekolah akan teranggu.
3. Minat belajar siswa sangatlah terganggu dengan adanya gawai yang dipakai secara bebas dirumah dan juga tanpa pendampingan orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi oleh penelitian yang berfokus pada siswa jenjang pendidikan anak usia sekolah dasar kelas 5 dan juga penelitian ini hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pendampingan orang tua dan penggunaan gawai dengan minat belajar siswa sekolah dasar sekecamatan secang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini asalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungannya antara pendampingan orang tua dengan Minat Belajar pada siswa Sekolah Dasar ?
2. Apakah terdapat hubungannya antara penggunaan Gawai dengan minat belajar siswa sekolah Dasar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai secara bersama-sama dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua dengan Minat Belajar siswa Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hubungan antara penggunaan Gawai dengan Minat balajar siswa Sekolah Dasar.
3. Mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai secara bersama-sama dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari pelaksanaan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, bagi guru dan orang tua sebagai suatu system pendidikan yang mendukung peningkatan proses kegiatan belajar mengajar siswa. Juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi oleh semua pihak yang akan menghasilkan suatu pembelajaran penting untuk diperhatikan, dipelajari dan di diperbaiki jika perlu. Jadi penelitian yang terkait dengan hibungan antar pengawasan orang tua, penggunaan gawai terhadap keterampilan visual spasial siswa dan kepribadian siswa dapat menjadi suatu penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis

   Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

   a. Bagi siswa, Siswa dapat lebih focus dalam belajar. Hal itu akan didukung oleh adanya perhatian dari orag tua dan orang sekitar. Hal

yang mendorong minat belajar siswa salah satunya adalah dengan adanya pengawasan atau pendampingan yang selalu dilakukan oleh orang tua terutama pendampingan dan pengawasan saat menggunakan gawai.

b. Bagi guru, Manfaat bagi guru adalah guru akan lebih mudah mengontrol hasil belajar siswa. Adanya minat belajar yang tinggi dan stabil akan memudahkan gguru dalam menyampaikan segala materi kepada siswanya. Selain itu juga dengan adanya dukungan dari orang tua atau wali maka akan lebih mudah lagi siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan dengan pendampingan orang tua saat siswa berada diluar sekolah.

c. Bagi Sekolah Dasar, Manfaat bagi sekolah dasar adalah salah satunya akan memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh ekolah. Adanya dukungan orang tua maka program-program sekolah akan berjalan dengan lancar. Sekolah juga akan mendapatkan keuntungan saat siswanya berprestasi dengan minat belajar yang tinggi siswanya.

d. Bagi lingkungan masyarakat, Dalam lingkungan masyarakat hal ini akan memberikan pengaruh positif lingkungan. Adanya sadar pendidikan anak dilingkungan sekitar akan membuat anak-anak yang berada dilingkungan tersebut dapat hidup semestinya anak-anak. Kesadaran semua kalangan tntang penggunaan gawai pada anak

akansangat berpengaruh terhadap minat belajar anak-anak yang ada di lingkugan tersebut.

e. Bagi Dinas Pendidikan, Manfaat yang akan didapat oleh Dinas Pendidikan salah satunya adalah dapat dijadikan sebagai pattokan pembuatan kebijakan-kebijakan. Juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program-program sekolah Dasar. Selain itu juga dapat dijadikan penilaian standar kompetensi Sekolah Dasar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Penegasan istilah ada dua kata yang akan dijelaskan dalam kajian ini. pertama adalah minat dan yang kedua adalah belajar. Kajian yang lebih mendalam tentang minat belajar siswa.Sesuai istilah "Minat" memiliki banyak definisi yang terkemuka.Salah satunya menurut Menurut Chauhan, minat dapat menentukan aturan penting dalam perkembangan pribadi dan perilakunya. Minat merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Sedangkan Meichati berpendapat bahwa minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.Begitu juga disampaikan bahwa minat yaitu sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebuhi kegiatan lainnya (Aunillah, 2015: 124).

Selain itu minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa terhadap aspek belajar.Artinya minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat diperoleh kemudian.Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.Jadi dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajar isa timbul dari minat yang disebabkan oleh perhatian, senang dan lain sebagainya

(Kompri, 2015: 268). Hallain juga disampaikan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tertentu. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri (Slameto, 2013: 180).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan atau perasaan dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan sesuatu, Suatu aktivitas yang didasarkan oleh keinginan yang mendalam dan tanpa paksaan. Minat yang kuat yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan suatu proses yang sempurna dalam segala hal. Salah satu contohnya adalah apabila seseorang memiliki keinginan yang tinggi maka orang tersebut juga akan berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai keinginan tersebut. Artinya orang tersebut akan memiliki sifat gigih dan pantang menyerah. Adapun minat yang harus dimilii oleh seorang anak yaitu minat belajar.

Sebelum mengetahui tentang minat belajar maka pengertian belajar juga harus diketahui terlebih dahulu.Belajar adalah sebuah kegiatan yang silakukan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.Hal tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya (Baharuddin, 2015: 15). Pendapat lain juga disampaikan bahwa belajar merupakan proses yang ditempuh intuk memperoleh suatu pengetahuan dimana proses tersebut menimbulkan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil

latihan yang diperkuat (Nidawati, 2013: 14).Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal (Hamzah, 2010: 22).

Beberapa pengertian belajar tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang nyata yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang diinginkan. Pengetahuan tersebut bisa tentang pengetahuan sikap maupun keterampilan. Selain itu belajar juga akan memberikan banyak manfaat bagi seseorang, diantaranya adalah manfaat mengetahui dimana yang awalnya belum atau bahkan tidak mengetahui maka setelah belajar seseorang tersebut akan mengetahui tentang kajian yang diperoleh dari belajar. Belajar dilakukan oleh orang dewasa, remaja maupun anak-anak.bagi orang dewasa dan remaja belajar untuk menambah dan memperkuat keilmuannya. Sedangkan bagi anak-anak belajar untuk menemukan suatu hal yang belum pernah ia ketahui sebelumnya. Belajar pada anak harus memiliki minat atau keinginan yang tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agak proses yang dilakukan saat belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan pembahasan tentang minat dan belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar yaitu suatu kecenderungan atau perhatian yang ditunjukkan saat melaksanakan belajar ataupun kegiatan belajar mengajar.Minat belajar juga dapat diartikan sebagai kesenangan

yang timbul dari dalam diri siswa dalam menjalankan aktivitas yang meliputi jiwa dan raga siswa tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Adanya minat belajar yang tinggi maka akan menimbulkan banyak hal positif dalam dirinya maupun dalam proses akademiknya yang sedang siswa tersebut tempuh.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya minat kuat maka, akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu tantangan. Jika seseorang siswa memiliki minat untuk belajar maka ia juga akan mengingat dan memahami segala sesuatu yang telah diajarkan dan didapatkannya di sekolah maupun dilingkungan lainnya. Beberapa fungsi minat bagi seorang anak sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian masa depan anak tersebut. Hal itu dibuktikan dengan adanya minat dalam diri seorang anak maka proses belajar yang akan dijalaninya akan berlangsung secara serius dan gigih. Adapun fungsi-fungsi tersebut meliputi:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagi contoh adalah ketika seorang anak berminat dalam hal olahraga maka cita-cita yang dimilikinya juga akan sangat berhubungan dengan minatnya tersebut. Misalnya, adalah memiliki cita-cita untuk menjadi olahragawan yang berprestasi. Hal itu juga akan berlaku jika seorang anak yang berminat

dalam bidang kesehatan, maka salah satu cita-citanya akan menjadi dokter (Kompri, 2015: 269). Hal lain yang serupa juga mengungkapkan bahwa fungsi minat dalam belajar adalah sebagai lahirnya perhatian yang serta merta. Artinya minat seseorang tersebut datang secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh dengan sendirinya (Sudirman, 2001: 84)

b. Minat sebagai Pendorong yang kuat. Hal tersebut dapat dicontohkan bahwa ketika seorang anak yang memiliki keinginan yang tinggi untuk menguasai pelajaran, maka anak tersebut akan memiliki dorongan yang tinggi pula dari dalam diri anak tersebut. Dorongan tersebut akan membuka jalan bagi anak untuk belajar baik itu secara kelompok maupun secara individu dan dalam keadaan apapun (Kompri, 2015: 269). Sudirman juga berpendapat bahwa fungsi minat adalah untuk mendorong seseorang untuk berbuat. Artinya suatu minat yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi (Sudirman, 2001: 84).

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa minat seseorang berbeda beda. Artinya minat seseorang meskipun diajarkan oleh guru yang sama dan juga pembelajaran yang diberikan juga sama akan tetapi setiap anak akan mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda pula. Hal itu terjadi karena perbedaan daya serap yang dimiliki oleh setiap anak. daya serap tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas minat masing-masing anak

(Kompri, 2015: 269). Pendapat lain yaitu tentang minat belajar menentukan arah perbuatan seseorang. Artinya minat seseorang akan mengantarkan orang tersebut kepada tujuan yang akan dicapainya (Sudirman, 2001: 84).

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak dini akan terbawa terus sampai anak tersebut dapat mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Artinya ketika seorang anak memiliki keinginan yang tinggi utuk menjadi guru sejak kecil maka keinginan tersebut akan selalu diingan sampai anak itu dapat mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Apabila hal itu terwujud maka semua suka duka menjadi seorang guru tidak akan terlalu dirasakankarena semua tugas akan dilakukan dengan sepenuh hati dan sukarela. Namun, ketika minat tersebut tidak dapat terwujud maka hal tersebutdapat menjadi obsesi dan akan terbawa sampai mati (Kompri, 2015: 269). Fungsi minat belajar juga sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Hal itu bertujuan agar sesuatu yang akan kita capai berjalan dengan baik dan akan membawa kepuasan (Sudirman, 2001: 84).

Berdasarkan pemaparan pendapat tentang fungsi minat dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan bahwa dengan adanya minat yang tinggi, maka tingkat keberhasilan pembelajaran juga

akanmeningkat. Adanya minat belajar yang tumbuh dalam diri anak, maka akan memudahkan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

3. Faktor-Faktor Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak meliputi beberapa jenis.Adapun faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu tersebut yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengarui individu tersebut dalam belajar.Beberapa faktor internal maupun eksternal akan dibahas sebagai berikut:

a.Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri.Faktor ini merupakan faktor utama seorang anak berdasarkan dengan kesadarannya yang dimilikinya.Beberapa faktor internal yaitu faktor jasmaniah atau faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.Selain itu juga ada faktor psikologis seperti perhatian, tertarik, dan aktivitas (Slameto, 2010: 54). Adapun tokoh lain yang mengungkap tentang faktor internal yang hampir sama yaitu faktor internal menurut (Syah, 2011: 152) yaitu sebagai berikut:

1) Perhatian, Pembahasan dalam hal ini berpusat pada perhatian yang dituukan kepada siswa. Hal itu diberikan kepada semua siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2) Keingintahuan, Keingintahuan siswa merupakan suatu dorongan dan perasaan yang kuat untuk mengetahui banyak hal yang diinginkan.
3) Kebutuhan, Kebutuhan merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu yang diinginkan oleh siswa. Hal tersebut berasal dari dalam siswa tersebut.
4) Motivasi, Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya motivasi akan dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Kompri, 2015: 231).

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seeorang. Seberapa tinggi keinginan yang akan dicapai maka orang tersebutlah yang mengetahuinya. Faktor internal tersebut adalah faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.Faktor-faktor tersebut meliputi perhatian, rasa ingin tahu seseoramg, kebutuhan seseorang dan juga motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar individu tersebut.Atrinya faktor yang timbul berasal dari luar dan dipengaruhi oleh beberapa hal.Faktor-faktor tersebut meliputi, (1) faktor keluarga, faktor ini adalah faktor yang sangat penting dan berpengaruh. Seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, pendampingan orang tua , keadaan ekonomi keluarga dan lain sebagainya. (2) faktor Sekolah, dalam faktor ini semua hal yang berkaitan dengan sekolah seperti: metode mengajar guru, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, displin sekolah, alat dan media pembelajaran dan lain sebagainya (Slameto, 2010: 54).

Pendapat lain yang telah disampaikan tentang faktor-faktor eksternal minat belajar yaitu yang disampaikan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yaitu faktor eksternal merupakan sesuatu yang menjadikan siswa memiliki minat untuk belajar. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor yang timbul dilingkungan sosial.Faktor lingkungan sosial tersebut meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.selain faktor lingkungan sosial ada pula faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan tersebut meliputi, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan lain sebagainya(Syah, 2011: 152).

Uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud itu adalah faktor-faktor yang timbul diluar faktor yang ada dalam diri seseorang.Faktor tersebut berupa faktor keluarga, faktor orang tua, faktor teman sebaya dan teman bermain dan juga faktor lingkungan tempat tinggal. Adapun faktor lain yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak itu ada dua.Adapun faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan juga dibutuhkan oleh seseorang tersebut.Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan rohaniah seseorang tersebut.Selain faktor internal faktor tersebut adalah faktor eksternal.Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.Faktor ini seperti faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya.

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Guru merupakan salah satu faktor pendorong minat belajar anak di sekolah. Peran guru sangat penting dalam menghadapi kejenuhan blajar siswa.Hal itu karena karena seorang guru merupakan salah satu pengelola pengajaran. Menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu guru juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.Mengatur lingkungan belajar dan menggunakan variasi dalam mengajar, agar anak didiknya tidak merasa bosan. Adanya kondisi yang seperti berikut maka akan menumbuhkan minat dan dorongan belajar bagi siswa. Minat belajar siswa akan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar (Kompri, 2015: 272). Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar disekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada. Sebagai contoh apabila siswa menyukai seni gambar maka guru akan mengajar dengan memeperbanyak media gambar dan juga menyajikan berbagai contoh gambar dalam mengajar. Hal-hal tersebut akan lebih meningkatkan minat belajar siswa.
b. Membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pembelajaran yang baru dengan bahan pembelajaran yang lama.
c. Pengajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seorang anak untuk melakukan suatu hal yang belum dilakukannya dengan baik. Artinya saat siswa pernah gagal dalam melakukan sesuatu maka merupakan tanggung jawab guru untuk membujuknya.
d. Siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas

pekerjaannya. Guru juga tidak memberikan hukuman bagi siswa yang belum bisa melakukan pekerjaannya dengan baik.

5. Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat dapat dikembangkan dengan baik apabila seseorang mengetahui beberapa jenis dari minat tersebut, termasuk minat belajar.Seseorang dapat melakukan sesuatu apabila orang tersebut mengetahui dan faham tentang jenis minat yang dimilikinya. Pendapat Amri menjelaskan beberapa jenis minat belajar adalah sebagai berikut (Amri, 2011: 30):

a. Minat Belajar yang Berfluktuasi (berubah-ubah). Hal ini terjadi apabila seseorang yang mengamati sesuatu akan tetapi tidak dengan teliti. Hal tersebut akan menimbulkan minat yang tidak tentu dan hal yang dipelajari cenderung tidak maksimal.
b. Minat Belajar yang *fixed* (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati sattu objek dan hanya melihat sedikit objek lain. Hal tersebut akan menjadikan suatu pengamatan yang teliti dan akurat.

Hal lain disampaikan juga oleh (Djaali, 2012: 122) tentang jenis-jenis minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Realistis, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang belajar atau menyukai sesuatu yang tampak atau nyata.
b. Investigatif, hal ini menunjukkan bahwa seseorang lebih suka menjadi pemikir daripada melakukannya.
c. Artistik, sesuai dengan kata artistic maka seseorang menyukai sesuatu yang bersifat bebas. Artinya seseorang lebih berminat belajar dengan

caranya sendiri dan juga cenderung suasana yang tepat untuk mengekspresikan sesuatu secara individu.

d. Sosial, minat siswa lebih mengarah ke sosialnya. Hal tersebut lebih berhubungan dengan orang disekitar dan juga lingkungan sekitar.
e. Pemimpin, merupakan minat dan kemampuan seseorang dalam memimpin. Hal itu baik secara pribadi dan orang lain.
f. Konvensional, seseorang yang memiliki konvensional maka dapat berkomunikasi dengan baik dan akan menyukai kegiatan yang berkaitan dengan angka.

Berdasarkan jenis-jenis minat belajar yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari jenis minat belajar tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh minat yang diiliki oleh seseorang maka hal tersebut juga akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar seseorang. Pembelajaran yang disertai dengan minat maka, akan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.

6. Indikator Minat Belajar

Berkaitan dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kea rah minat belajar. Adapun beberapa indicator siswa yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah. Indikator tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang dan juga suka dalam melaksanakan pembelajaran. Maka siswa tersebut akan mempelajari pembelajaran yang sedang dilalui dengan perasaan penasaran yang tinggi dan siswa tersebut cenderung akan mengupas secara dalam materi tersebut (Kompri, 2015: 271). Hal lain tentang perasaan senang juga disampaikan bahwa apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak aka nada perasaan terpaksa untuk belajar (Slameto, 2010: 180).

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat tinggi pada suatu objek tertentu maka, ia akan memperhatikan objek tersebut dengan baik (Kompri, 2015: 271). Hal lain juga disampaikan bahwa minat dan perhatian dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari.perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian oleh karena itu apabila siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperlihatkan objek tertentu (Slameto, 2010: 180).

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Minat belajar siswa juga sangat berpengaruh dengan orang yang mengajar, salah satunya adalah guru mata pelajarannya, teman sekelas dan bahan pelajaran yang menarik. Sikap guru yang menarik juga akan selalu berpengaruh pada minat belajar siswa. Guru yang berpenampilan baik dan juga indah akan cenderung enak dilihat dan dapat menigkatkan minat belajar siswa. Sikap guru yang bijaksana dan cenderung menyenangkan juga demikian (Kompri, 2015: 271). Pendapat yang sama juga disampaikan bahwa berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan kepada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Slameto, 2010: 180).

d. Manfaat dan fungsi Mata Pelajaran

Selain ada perasaan senang, perhatian dalam belajar dan bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik ada juga manfaat dan fungsi mata pelajaran. Setiap pelajaran akan memiliki manfaat dan fungsi masing-masing. Setiap mata pelajaran yang dipelajari pasti akan memberikan manfaat bagi yang mempelajarinya. Salah satu contohnya adalah pembelajaran SAINS. Selain pembelajaran tersebut dipelajari disekolah maka juga akan dipelajari di rumah dengan berbagai manfaat yang akan didapatkan (Kompri, 2015: 271). Selain itu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari

objek tertentu tersebut.Hal tersebut disampaikan oleh (Slameto, 2010: 180) dalam Bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki beberapa indikator yang mempengaruhinya. Indicator tersebut meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dan juga manfaat dan fungsi mata pelajaran.Beberapa indicator tersebut sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa baik dirumah maupun disekolah.Maka dari itu beberapa indicator yang dapat mempengaruhi minat belajar tersebut harus dikuasai dan dipelajari dengan baik oleh orang tua maupun guru disekolah.

B. Parenting dan Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian *Parenting* dan Pengawasan Orang Tua

Masa menjadi orang tua merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang.Seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Kebanyakan orang tua baru menggunakan gaya meniru dalam mengasuh anak-anaknya dengan melihat pengalaman masa lampaunya. Seperti halnya meniru cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tuanya pada masa lampau. Namun, seiring perkembangan zaman banyak orang tua yang mengatakan bahwa pegalaman masa lalu belumlah cukup.Hal yang membuktikan argumen tersebut adalah kebanyakan orang tua mengatakan bahwa anak jaman sekarang berbeda dengan jaman dahulu. Maka dari itu

proses parenting yang dijalankan oleh orang tua juga harus mengikuti perkembangan zaman yag ada (Lestari, 2016: 35).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.Hal itu dibuktikan bahwa orang tualah yang memberikan pendidikan pertama bagi seorang anak. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik akan tetapi karena secara kodrat suasana memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Hal tersebut karena terjalinnya hubungan timbal balik antara orang tua dan anaknya (Daradjat, 2012: 35). Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memegang peranan penting pada anaknya dalam hal pendidikan yang didasarkan dengan rasa kasih sayang (Purwanto, 2009:80).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggunga jawab penuh terhadap masa depan anaknya. Hal itu dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki peranan penting bagi pendidikan anak-anaknya.Selain dalam hal pendidikan orang tua juga memegang peranan penting dalam hal kasih sayang dan juga perhatian kepada anaknya. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh anaknya dalam memupuk motivasi diri untuk menjalankan segala aktifitas. Maka dari itu pola pengasuhan atau *parenting* pada anak juga harus dipahami oleh orang tua.

Parenting memiliki bermacam-macam makna. Secara terminologi dapat didefinisikan sebagai proses pengasuhan anak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia *parenting* mengandung makna metode atau cara orang tua dalam mencukupi kebutuhan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologi atau kebutuhan membesarkan anak berdasarkan standard dan kriteria yang orang tua terapkan.Selain itu juga dalam kebutuhan psikologi anak yaitu menanamkan dan memperlakukan tata nilai kepada anak (Surbakti, 2012: 3). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa *parenting* adalah masa alamiah yang terjadi pada kehidupan seseorang. Hal tersebut berarti bahwa orang tua melakukan sesuatu pada anak dan seolah-olah orang tualah yang menjadikan anak menjadi manusia (Lestari, 2012: 35).Sedangkan menurut Z. Hidayati *parenting* ataupun pengasuhan merupakan segala hal yang mencakup yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak (Hidayati, 2010: 11).

Berdasarkan urain beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *parenting* atau pengasuhan adalah suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua untuk membesarkan anaknya sesuai dengan yang semestinya. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses perkembangan anaknya. Selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan fisiologi dan psikologi anak.hal itu berarti orang tua bertangung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi dan juga tata karma anak.

2. Macam-Macam Gaya Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua.Maka dari itu, peran orang tua adalah suatu hal yang sangat penting dalam pertumbuhan anak.Menjadi orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak.Setelah menikah sebagian besar suami istri menginginkan kehadiran anak untuk menyempurnakan perkawinan mereka. Hal tersebut berarti akan menambah tanggung jawab yang tinggi untuk kedua orang tuanya. Sebagai tanggung jawab orang tua untuk seorang anak yang telah dilahirkan maka pengasuhan dan pendampingan terhadap semua hal yang dilalui dan dilewati oleh anak menjadi prioritas utama (Lestari, 2016: 37). Berdasarkan penjelasan diatas maka orang tua harus memiliki gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan tersebut digunakan dalam mendidik anaknya.

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi ineraksi orang tua kepada anaknya (Faizi, 2012: 18). Sedangkan gaya pengasuhan menurut Sri lestari yaitu gaya pengasuhan tergolong dalam tiga hal. Gaya pengasuhan tersebut yaitu gaya pengasuhan permitif, gaya pengasuhan otoriter dan gaya pengasuhan otoritatif (Lestari, 2012: 48). Gaya pengasuhan yang pertama adalah Gaya pengasuhan permitif yaitu gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dimana orang tua yang cenderung memberikan kebebasan untuk anak. Pemberian kebebasan tersebut mencakup menerima dan memaklumi

segala perilaku dan memberikan tuntutan dan tindakan kepada anak akan tetapi tidak menuntut sikap tanggung jawab anak dan juga tuntutan perilaku anak tidak begitu diperhatikan. Gaya pengasuhan kedua adalah gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan ini sering dilakukan oleh orang tua yang sering bersikap membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku agar perilaku yang dilakukan anak sesuai dengan yang dibentuk oleh orang tua. gaya yang ketiga yaitu gaya pengasuhan otoritatif yaitu artinya orang tua memberikan arahan perilaku anak secara rasional dan memberikan penjelasan dari aturan-aturan yang diberlakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berbeda-beda. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sesuai dengan keinginan pengasuhan. Selain itu orang tua memilih gaya pengasuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan anaknya. Hal yang dimakudkan adalah orang tua memilih gaya pengasuhan sesuai dengan cita-cita atau keinginan orang tua dalam masa depan anaknya. Maka dari itu orang tua harus selektif dalam memilih gaya pengasuhan yang akan dilakukan. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan anak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pengasuhan

Pengasuhan anak yang diterapkan oleh seseorang tidak dapat dilepaskan dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak dimasa dewasanya kelak. Kebanyakan orang tua mengharapkan anaknya ketika dewasa kelak akan mendapatkan

kemuliaan, penghargaan dari masyarakat, status sosial ekonomi yang terpandang, dan sebagainya. Harapan-harapan tersebut dapat berasal dari pandangan ideologi setempat dan akan mempengaruhi bagaimana orang tua mendampingi anaknya untuk mewujudkannya (Lestari, 2016: 39). Pengasuhan juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu berhubungan erat dengan gaya pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua.hal yang berkaitan dengan mendidik anak orang tua cenderung mengulangi sikap dn gaya pengasuhan orang tua mereka dulu apabila pengasuhan tersebut dirasa bermanfaat untuk pengasuhan yang baik (Gunarsa, 2006: 144). Hal senada juga disampaikan oleh (Brooks, 2011: 51) bahwa orang tua melakukan pengasuhan dengan menggunakan pengalaman masa kecilnya dan mengembangkan perilaku yang diinginkannya saat sudah menjadi orang tua.banyak orang tua yang menemukan pengalaman buruk dalam pengasuhannya terdahulu maka oleh sebab itu orang tua biasanya mengubur dalam-dalam pengalaman tersebut. Menutupi pengalaman buruk tersebut orang tua iasanya mengembangkan gaya pengasuhan kepada anak-anaknya sesuai dengan kenyamanan anak dan orang tua.

Oleh karena itu, maka gaya pengasuhan orang tua yang meniru pengasuhannya saat mereka masih kecil akan selalu ada. Pengalaman masa lalu dapat dijadikan ssebagai pedoman dalam pengasuhan anak

kedepannya. Orang tua harus pandai memutuskan gaya pengasuhan yang akan dipakai. Apakah akan menggunakan gaya pengasuhan sesuai dengan pengalaman masa lalunya ataukan akan menggunakan gaya pengasuhan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Nilai-nilai yang dianut keluarga

Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akan sangat berpengaruh dengan usaha mendidik anaknya (Gunarsa, 2006: 144).hal tersebut akan berpengaruh dengan dengan gaya pengasuhan yang akan diberikan oleh anaknya. Orang tua yang mementingkan segi intelektual anak maka akan selalu berusaha dengan gigih untuk mewujudkan keinginnnya tersebut. Orang tua akan menekankan nilai kerja keras yang tinggi, memberikan dorongan yang tinggi dan akan memberikan latihan untuk anaknya agar dapat mencapai tujuannya (Brooks J. , 2011: 39). Hal tersebut akan memupuk kemandirian anak dan meningkatkan motivasi anak dalam melakukan sesuatu dengan adanya dukungan penuh dari orang tuanya.

c. Tipe Kepribadian Orang Tua

Tipe kepribadian dari seseorang akan tercermin sikap dan sifat orang tua kepada anaknya. Hal yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki kecemasan dan perhatian yang tinggi kepada anaknya (Gunarsa, 2006: 144). Selain itu pendapat lain menjelaskan bahwa orang tua yang mengasuh dengan acuh tak acuh. Artinya orang tua tersebut selalu mengesampingkan kebutuhan anak dan enggan untuk

memperlihatkan kasih sayangnya terhadap anak.hal tersebut bertujuan agar anak memiliki kemandirian yang tinggi dan terhindar dari sifat manja (Yusuf, 2014: 49). Kediua sikap diatas selalu dipakai oleh orang tua sesuai dengan tipe yang akan dipilih masing-masing orang tua.

d. Faktor Perkawinan Orang Tua

Faktor perkawinan atau pernikahan orang tua akan membawa sifat dan sifat bawaan dari masing-masing ayah atau ibu. Faktor bawaan tersebut akan berbeda satu sama lain. Lalu orang tua akan memadukan kedua perbedaan tersebut dalam satu pola pengasuhan untuk anaknya (Gunarsa, 2006: 144). Selain itu (Brooks J. , 2011: 55) menyatakan bahwa gaya pengasuha bisa dipengaruhi oleh pasangannya. Artinya gaya pengasuhan yang di dapat dari pengalaman lalu tidak dirasa baik dan pasangan memiliki gaya pengasuhan yang baik di masa lalu maka gaya pengasuhan yang akan dipakai akan menggunakan pengasuhan masa lalu yang menyenangkan sehingga dapat menjadi lebih nyaman.

e. Alasan Orang Tua Mempunyai Anak

Beberapa alas an orang tua dalam mempunyai anak yang telah diungkap oleh (Gunarsa, 2006: 144) yaitu merupakan tujuan pertama dari sebuah pernikahan. Orang yang sudah menikah pasti mempunyai tujuan untuk memiliki keturunan yang kelak akan menjadi penerusnya. Banyak usaha yang akan dilakukan oleh orang tua untuk menjadikan anaknya jauh lebih baik darinya. Selain itu keberhasilan orang tua dalam mengasuh dan membesarkan anaknya akan menimbulkan

kebahagiaan yang berlimpah untuk orang tuanya daripada beberapa masalah yang dihadapi untuk menggapainya (Brooks , 2011: 8-9). Hal tersebut membuktikan bahwa kebahagiaan orang tua akan datang dari keberhasilan anak.

f. Budaya

Pengasuhan juga akan dipengaruhi oleh budaya orang tua. adanya budaya yang berbda antara orang tua maka akan menghasilkan perilaku pengasuhan yang berbeda pula (Brooks, , 2011: 127). Salah satu perilaku pengasuhan yang ada yaitu kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh (Santrock., 2011: 263) bahwa kedisiplinan anak akan berpengaruh terhadap budaya yang orang tua terapkan. Budaya tersebut adalah bagaimana peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya agar tercipta sikap disiplin pada anak.maka dari itu budaya yang ada dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak. hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap proses berkembangnya pola piker anak.

g. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua juga akan sangat berpengaruh terhadap proses pengasuhan anak. hal tersebut seperti dikemukakan oleh (Brooks , 2011: 79). Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh orang tuanya maka pola pengasuhan yang dilakukan akan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang sering engikuti perkembangan ilmu dan juga selalu mengikuti berbagai sumber tentang

perkembangan anak dan lalu menerapkan ilmu yang didapatkan tersebut dalam pengasuhan anaknya.

h. Status Ekonomi Orang Tua

Status ekonomi yang dialami oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pengasuhan anak. hal tersebut dibuktikan dengan adanya orang tua yang memiliki statu ekonomi rendah maka gaya pengasuhan yang ia terapkan untuk anaknya adalah mempersiapkan anaknya untuk dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Santrock, 2011: 264). Selain itu ketika orang tua mengalami kesulitan ekonomi, maka mereka akan menjadi lebih mudah marah dan tersinggung. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pengasuhan anak (Brooks, 2011: 167). berbeda dengan orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi. Orang tua tersebut akan focus untuk mengembangkan prakarsa anak. membuat keluarga dirumah merasa nyaman. Selalu mengadakan diskusi bersama tentang berbagai hal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua kepada anaknya yang paling berpengaruh antara lain faktor masalalu, faktor ekonomi orang tua, faktor budaya dan gaktor tingkat pendidikan orang tua. faktor-faktor diatas akan sangat berpengaruh terhadap pengasuhan anak. hal tersebut dibuktikan bahwa dengan adanya faktor-faktor tersebut maka pengasuhan anak akan bepengaruh. Contohnya aabila faktor-faktor tersebut dapat teratasi dengan baik dan berjalan dengan baik maka

pengasuhan anak juga akan berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi apabila faktor tersebut mempengaruhi psikologi yang negatif terhadap orang tua maka proses pengasuhan anak juga akan terhambat.

4. Tujuan Pengasuhan Orang Tua

Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pasti akan memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari proses pengasuhan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh (Casmini, 2007: 47) bahwa gaya pngasuhan yang dilakukan oleh orang tua untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan anak sejak dini dalam menghadapi situasi lingkungan yang akan dihadapi oleh anaknya. Kondisi tersebut melibtkan anak melakukan praktek langsung dalam kehidupan bermasyarakat.Bergaul dengan sesame yang berada dalam lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan lainnya.

Pendapat lain tentang tujuan pengasuhan juga disampaikan oleh (Dewanggi, 2012: 19) bahwa tujuan dari pengasuhan anak adalah orang tua selalu menjamin kesehatan fisik, orang tua menyiapkan anaknya kelak saat menjadi dewasa akan menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab dan orang tua akan mendorong dan mendukung anak agar berperilaku yang positif dalam segala hal. Selain itu orang tua juga akan membantu anakk dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, membantu anak engasah intelektualnya dan juga membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pola pengasuhan anaknya adalah untuk mempersiapkan anaknya menghadapi kehidupan secara nyata.Maksudnya adalah orang tua selalu mempersiapkan anaknya semaksimal mungkin untuk dapat sukses dikemudian hari. Bebrapa hal yang harus disiapkan oleh orang tua adalah mental, pendidikan dan juga sikap yang baik terhadap orang lain. Hal-hal tersebut sangatlah penting dimiliki oleh anak akarena hal tersebut akan sangat berguna dikemudian hari.

5. Pendampingan Orang Tua

Perilaku dan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua harus memperhatikan hubungan antar keluarga yang ada di rumah. Hubungan dirimah yang baik akan menumbuhkan kenyamanan anak dan anggota keluarga yang lain saat berada dirumah. Orang tua juga harus pandai melakukan relasi dengan anggota keluarga yang lainnya.Bentuk-bentuk pengasuhan orang tua yang timbul dari hubungan orang tua dan anaknya dapat dilakukan dengan baik. Adapun bentuk-bentuk perilaku pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua dengan anak antara lain:

a. Kontrol dan pemantauan

Kontrol pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua adalah penekanan terhadap adanya batasan-batasan perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak.Hal tersebut dapat berupa tuntutan-tuntutan dan hal-hal yang harus diperhatikan oleh anak yang dibuat oleh orang tua.Kontrol tersebut dapat dilakukan dengan memantau segala kegiatan

yang anak lakukan.Pemantauan tersebut dilakukan untuk menjaga anak agar tetap di jalan yang benar dan anak tidak menyimpang dari aturan-aturan yang disepakati bersama (Lestari, 2016: 57). Jenis pujian dan hukuman adalah salah satu jenis control yang tersamarkan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa pemberian pujian terbagi atau dua, yaitu pujian tanpa syarat dan pujian dengan syarat (Priyatmoko, 2006: 21). Hal teersebut diperjelas dengan adanya pemantauan orang tua kepada anaknya adalah aktivitas untuk mengetahui kegiatan anaknya.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Dukungan orang tua yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak.hal tersebut akan membuat anak merasa diperhatikan dan juga dianggap. Anak juga akan melakukan segala sesuatu dengan menggunakan saran serta masukan yang diberikan oleh orang tua. Hal-hal tersebut akan menjadikan anak lebih terbuka kepada orang tua (Lestari, 2016: 57). Pemberian dukungan dengan bersikap sabar dan juga memberikan kepercayaan penuh adalah salah satu cara yang silakukan oleh orang tua dalam mendukung segala sesuatu yang dilakukan oleh anaknya (John, 2003: 12). Hal tersebut berarti orang tua memberikan kepercayaan dan peluang penuh kepada anaknya.

c. Komunikasi

Komunikasi orang tua terhadap anaknya sangat penting untuk orang tua dalam melakukan kontrol, pemantauan dan dukungan bagi

anak.tindakan orang tua dalam melakukan kontrol, pemantauan dan dukungan bagi anak dapat menimbulkan persepsi positif dan negatif. Hal itu dipengaruhi dengan cara orang tua melakukan komunikasi dengan anak. Maka banyak program intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan yang mengfokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi (Lestari, 2016: 57). Hal lain juga dikatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting untuk melakukan pemantauan dan dukungan pada anaknya (John, 2003: 12).

d. Kedekatan

Kedekatan orang tua dengan anaknya akan menciptakan kehangatan dan kenyamanan. Adanya kehangatan dalam pengasuhan yang dirasakan oleh anak akan menyumbangkan hal-hal positif bagi perkembangan. Kedekatan memiliki aspek penting dalam kehangatan yang memeprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Kedekatan anak dengan orang tua akan sangat membantu dengan proses pengasuhan anak (Lestari, 2016: 57). Selain itu kedekatan anak dengan orang tua akan menimbulkan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga (John, 2003: 12).

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan pemantauan terhadap anak.pendisiplinan biasanya

dilakukan oleh orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko (Lestari, 2016: 57). Pendisiplinan juga memiliki tujuan agar anak dapat menguasai suatu kompetensi dan mengurangi perilaku yang menyimpang dan beresiko (John, 2003: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengasuhan orang tua kepada anaknya memiliki bentuk-bentuk engasuhan.Bentuk-bentuk pengasuhan tersebut meliputi pengontrolan terhadap anak, pemberian dukungan dan keterlibatan orang tua terhadap anak, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kedekatan orang tua dengan anaknya dan juga penanaman kedisiplinan kepada anak.berdasarkan poin-poin tersebut maka tugas orang tua dalam pengasuhan anak akan semakin bertambah dan tidak mudah.

C. Penggunaan Gawai pada Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Teknologi Masa Kini Gawai

Gadget atau bisa disebut juga gawai yaitu sebuah istilah dalam bahasa inggis yang artinya adalah sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungus khusus. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya (Chusna, 2017: 2).Fungsi khusus tersebut adalah suatu fingsi yang dapat memberikan kemudahan. Pendapat lain mengatakan bahwa gawai atau *gadget* berupa computer atau laptop, tablet PC dan juga telepon

seluler (Effendi, 2013: 2). Hal itu artinya gawai merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *gadget* atau gawai adalah suatu alat elektronik yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan.Kegiatan tersebut berupa komunikasi, mencari informasi dan juga mendapatkan ilmu.Adanya gawai bertujuan untuk memudahkan akses setiap orang.Selain itu gawai merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi canggih saat ini.selain bisa dibawa kemana saja akan tetapi gawai juga akan memberikan banyak informasi kepada penggunanya.

2. Perkembangan Teknologi Gawai

Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat.Hal itu dibuktikan dengan banyaknya teknologi canggih yang telah diciptakan dan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang.Salah satu bentuk teknologi canggih yang sering kita temukan di lingkungan tempat tinggal adalah gawai atau sering disebut juga *gadget*.Gawai dapat berdampak cukup besar pada nilai-nilai kebudayaan.Saat ini gawai sudah tersebar secara luas.Hal yang membuktikan hal tersebut adalah banyak orang yang sudah memilikinya bahkan anak-anakpun terkadang sudah menggunakan.Selain itu, ada beberapa orang yang memiliki gawai lebih dari satu (Chusna, 2017: 26).Selain itu gawai sudah berinovasi dari waktu ke waktu membuat hidup manusia lebih praktis.gawai yang umum digunakan oleh masyarakat saat

ini yaitu laptop, sabak elektronik serta ponsel pintar.Awal kehadirannya gawai hanya digunakan oleh kalangan terbatas seperti professional dan pekerja karena harganya yang cukup mahal.Namun, saat ini gawai sudah dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin memilikinya. Hal tersebut dikarenakan harga yang semakin terjangkau dengan penggunaan yang semakin mudah dan canggih (Dewi & Rachmaniar, 2017: 2)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Selain gawai dimiliki oleh orang bahkan lebih dari satu gawai saat ini juga digunakan oleh semua kalangan.Beberapa kalangan tersebut termasuk orang bekerja, balita, anak-anak, dan orang dewasa lainnya.Mereka sudah mulai memanfaatkan gawai tersebut dalam aktifitas yang mereka lakukan.Hampir setiap orang selalu menghabiskan waktu untuk menggunakan bahkan bermain dengan menggunakan alat elektronik tersebut. Maka dari itu gawai juga akan memberikan manfaat positif bagi semua kalangan. Selain itu gawai juga akan memberikan banyak informasi pada semua orang. Tetapi gawai juga akan memberikan dampak negatif bagi seseorang yang menggunakannya tanpa batas. Banyak dampak negatif yang akan timbul apabila orang yang memakai tersebut tidak memperhatikan.

3. Dampak dari Teknologi Gawai

Beberapa dampak positif dan negatif menurut (Chusna, 2017: 10) yang akan dialami oleh pengguna gawai adalah dijelaskan sebagai berikut:

Dampak Positif

a. Mempermudah komunikasi Dalam hal ini Gadget dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam gadget kita.
b. Menambah pengetahuan, Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah meng akses atau mencari situs tentang pengetahuan denga menggunakan aplikasi yang berada di dalam gadget kita Contoh aplikasi: Detik. Kompas.com. dll
c. Menambah Teman, Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gadget yang kita milki.
d. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, Adanya metode pembelajaran ini. dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswamampu memahami materi-materi yang abstrak karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.

Dampak negatif

a. Merusak mata, ketika mata diajak terus menerus fokus pada benda kecil mata akan kering dan di tingkat paling ekstrim bisa menderita infeksi (Chusna, 2017: 10). Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Kusuma & Artanto, 2011: 71) bahwa penggunaan gawai yang berlebih

akanmerusak mata dan lebih ekstrimnya lagi akan menimbulkan infeksi pada mata.

b. Mengubah postur tubuh, Kirsten Lord seorang ahli fisioterapi mengungkapkan bahwa tubuh bereaksi akan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Ketika kerap melihat ponsel leher dan pundak turut terkena efeknya (Chusna, 2017: 10). Pendapat lain juga mengatakan bahwa penggunaan ponsel berlebih akan mengganggu fisik seseorang (Kusuma & Artanto, 2011: 71).
c. Kulit wajah kendur, Dr Sam Bunting seorang ahli dermatologi mengungkapkan banyak perempuan di usia 30 tahun yang mengalami masalah kulit di bagian wajah khususnya rahang yang mulai menurun. "Seiring usia elastisitas kulit menurun ditambah lagi dengan kebiasaan (Chusna, 2017: 10). Hal yang senada juga disampaikan bahwa kebiasaan penggunaan media elektonik yang berlebih akan membuat kulit wajah mengendur dan menurunkan kualitasnya (Kusuma & Artanto, 2011: 71).
d. Mengganggu pendengaran, Hampir setiap pengguna ponsel atau tablet tampak mengenakan headphone untuk mendengarkan musik. Namun ini tidak baik jika terus-menerus dilakukan. apalagi dengan volume yang terlalu besar (Chusna, 2017: 10). Hal lain yang sama juga disampaikan bahwa penggunaan gawai untuk endengarkan music dan berlebihan akan mengganggu fungsi pendengaran (Kusuma & Artanto, 2011: 71).

e. Mengganggu saat istirahat, Komputer, laptop, tablet. dan ponsel mengganggu hormon (Chusna, 2017: 10). Sebuah riset dari Mayo Clinik di Arizona menganjurkan agar menurunkan kadar cahaya di ponsel pada saat malam hari. Hal tersebut bertujuan agar tidak mengganggu penglihatan dan istirahat (Kusuma & Artanto, 2011: 71).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai menimbulkan dampak negatif. Dampak tersebut akan mengganggu fungsi fisik tubuh dan bahkan kondisi psikologi seseorang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan yang tidak berlebihan. Hal tersebut dapat mengurangi dampak negatif yang akan timbul.

4. Penggunaan Gawai pada Siswa Sekolah Dasar

Orang tua berpedoman bahwa gawai akan memberikan dampak positif bagi anaknya melalui mendapatkan informasi, pandai berkomunikasi dengan baik atau bahkan gawai dijadikan sebagai teman bagi anak. tanpa disadari semakin lama anak akan beranggapan bahwa gawai adalah teman bermainnya yang menyenangkan. Hal tersebut akan menggantikan posisi orang tua yang seharusnya selalu mendampingi dan juga mengasuh termasuk menjadi teman bermain anak Selain dampak negatif gawai juga memiliki dampak positif. Dampak tersebut diantaranya adalah perubahan dan mengembangkan pola piker anak.hal tersebut dapat membantu anak dalam mengatur kecepatan bermain, mengelola strategi, dan juga dapat membantu kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang

baik (Chusna, 2017: 27). Hal lain juga disampaikan bahwa gawai sudah merambah dunia anak-anak secara mendalam. Kegiatan bermain anak sekarang ini sudah mulai berurang. Kegiatan bermain untuk anak bagus adanya karena hal tersebut kan merangsang erkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak. Namun, sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*(Hastuti, 2012: 117).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai pada anak Sekolah dasar sudah sangat umum. Hal tersebut dibuktikan bahwa sudah semakin bayak anak usia sekolah dasar sudah memilikinya. Beberapa aplikasi dan rogram yang sudah dikuasai oleh anak sekolah dasar juga menjadi bukti bahwa pemakaian gawai pada anak sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Kegiatan bermain yang menyenangkan pula sekarang sudah berubah menjadi kegiatan mengurung diri dan asik bermain game yang ada di *gadget* masing-masing anak. selain itu peran orang tua yang mengijinkan bahwa penggunaan *gadget* pada anak. hal tersebut akan menambah kebebasan anak dalam menggunakan dan mengaplikasikan alat tersebut.

D. Penelitian Relevan

Beberapa contoh penelitian yang meneliti tentang peranan orang tua atau pengawaasan orang tua, penggunaan gawai dan juga minat belajar siswa akan dipaparkan dibawah ini:

1. Penelitian tentang minat belajar bukanlah penelitian yang pertama dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah pernah dilaksanakan oleh peneliti

sebelumnya. Penelitian ini berjudul " Minat Belajar Sebagai determinana Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metrode *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Indicator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

2. Penelitian kedua tentang Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak pada penggunaan *blackberryMessenger* di Al Azhar Syifa Budi Samarinda. Pnelitian tersebut membahas tentang bagaimana perananan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan *blackberryMessenger* di Al Azhar Syifa Budi Samarinda. Penelitian ini difokuskan pada alas an pemberian gawai pada anak, melibatkan anak dalam berfikir kritis, dan pemberian batas waktu dalam penggunaan internet (Fahriantini, 2016:1). Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa perananan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan *blackberryMessenger* di Al Azhar Syifa Budi Samarinda sudah dilakukan dengan berbagai macam peranan, yaitu member *gadget* pada anak sesuai keperluan, melibatkan anak dalam berfikir, pemberian batas waktu

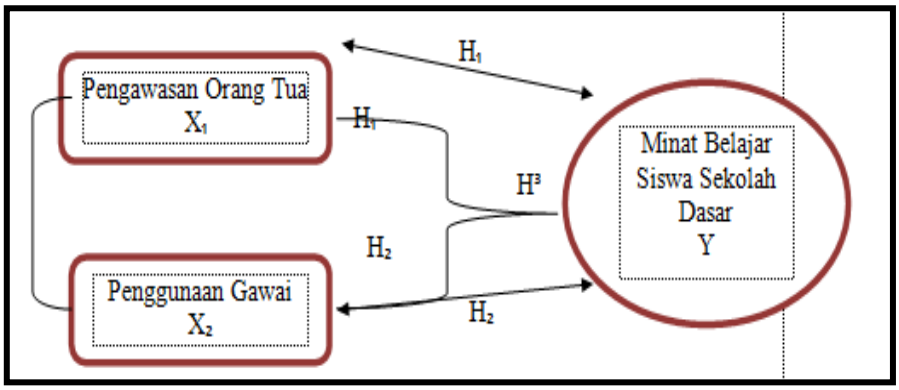
dalam penggunaan internet, melakukan teknik-teknik penyesuaian dan mengajak anak dengan berdialok tanpa menghakimi.penelitian ini hanya berfokus pada pengawasan orang tua terhadap penggunaan *blackberryMessenger* saja. Melihat perkembangan zaman ponsel sekarang sudah beraneka ragam dan jauh lebih canggih. Maka dari itu membutuhkan pennelitian yang lebih mendalam lagi dari penelitian ini.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad Ramadhan asif dan farid agung Rahmadi yaitu tentang hubungan Tingkat Kecanduan *Gadget* dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan menganalisis hubungan tingkat kecanduan *gadget* dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun.metode penelitian yang digunakan adalah analitik Observasional dengan desai penelitian belah lintang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu jumlah subjek penelitian sebanyak 75 orang, dari uji Bivariat *chi-Square* didapatkan hasil yang bermakna antara tingkat kecanduan *gadget* dengan gangguan emosi dan perilaku dan perilaku remaja usia 11-12 tahun (p=0,002). Artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan gangguan emosi dan perilaku (p=0,521), tingkat pendidikan ibu dengan gangguan emosi perilaku (p=0,903), dan jumlah saudara dengan gangguan emosi dan perilaku (p=0,627). Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan tingkat kecanduan *gadget* dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun (Asif & Rahmadi, 2017:148). Penelitian ini berfokus pada perilaku remaja yang berusia 11-12 tahun. Hal yang diteliti

adalah tentang kecanduan terhadap *gadget*. penelitian ini hanya terbatas tentang gangguan emosi dan perilaku remaja tidak meliputi keterampilan kognitif.

4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang *gadget*, pengawasan orang tua dan juga prestasi serta motivasi belajar. Maka peneliti mencoba mengembangkan penelitian. penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentan hubungan antara pengawasan orang tua dan penggunaan gawai dengan minat belajar siswa sekecamatan Secang. Penelitian ini berawal dari observasi yang mendapatkan kenyataan bahwa pemakaian gawai yang semakin merabah terutama pada anak. adanya teknologi yang semakin canggih maka tugas dan pengawasan orang tua terhadap anaknya juga akan semakin bertambah. Keunggulan dari penelitian ini adalah peneliti akan menbuktikan bahwa ada atau tidaknya hubungan antara pengawasan orang tua dan penggunaan gawai dengan minat belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1
Gambaran konsep Hubungan X1, X2 dan

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas 1 tentang Pengawasan Orang Tua

X_2 : variabel bebas 2 tentang penggunaan Gawai

Y : Variabel yang dipengaruhi yaitu Minat Belajar Siswa

↔ : Tanda penelitian Hubungan satu variabel bebas dan satu variabel terikat

} : Tanda Penelitian Hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat

H_1 : Hubungan antara variabel (X_1) dengan Variabel (Y)

H_2 : Hubungan antara variabel (X_2) dengan Variabel (Y)

H^3 : Hubungan antara variabel (X_1), (X_2) dengan Variabel (Y)

Berdasarkan gambar datas maka dapat dirumuskan kerangka berfikir dari penelitian.Adapun penjelasannya yaitu peneliti mencoba intuk mengungkap hubungan yang timbul dari pengawasan orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa. Pengawasan orang tua terhadap perilaku dn pendidikan anaknya sangat penting. Melihat dari bberapa hal yang terjadi bekangan ini bahwa kelalaian dari pengawasan orang tua akan brakibat fatal terhadap anaknya. Pengasuhan dan pengawasan orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap masa depan anaknya kelak.

Penggunaan gawai pada anak–anak seusia SD masih sangat banyak.Hal itu dipengaruhi dengan adanya pengawasan dan pendampingan dari orang tua yang belum maksimal.Orang tua yang masih kurang dalam memperhatikan penggunaan gawai pada anak yang masih membutuhkan perhatian

khusus.Pergaulan dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan gawai pada siswa. Pengasuhan dan pendampingan orang tua apakah akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan juga apakah penggunaan gawai pada anak juga akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa tersebut serta seberapa besarkah hubungannya dengan proses pendampingan orang tua terhadap anaknya.

Minat Belajar yang baik juga akan terbentuk dengan adanya dukungan dari orang tua da lingkungannya. Memecahkan segala masalah yang timbul dalam penelitian ini maka akan dicari apakah korelasi antara pendampingan orang tua, penggunaan Gawai dengan Minat Belajar siswa dan Penelitian ini akan membuktikan hubungan diantar pendampingan orang tua penggunaan gawai, dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian empiris dan kerangka berfikir yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar.
2. Adanya hubungan antara penggunaan gawai dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar.
3. Adanya hubungan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013: 326).Sugiyono, (2011:147) mengemukakan bahwa "penelitian e*xpost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut."Lebih lanjut dikatakan e*xpostfacto* karena di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara pengawasan orang tua, penggunaan gawai terhadap Minat Belajar siswa Sekolah Dasar sekecamatan Secang.

Jadi penelitian hubungan (*korelasi*) adalah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan pengawasan orang tua, penggunaan gawai dengan Minat Belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran dari hubungan pengawasan orang tua penggunaan gawai dengan Minat Belajar siswa dan tidak dapat berlaku pada tempat lain, artinya gambaran itu hanya terbatas di beberapa Sekolah Dasar sesuai dengan sampel yang ada di nenerapa sekolah di Kecamatan Secang.

Rancangan atau desain yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan sebab akibat menggunakan metode Korelasional.

Rancangan tersebut adalah rancangan analisis jalur (*path analysis design*).Analisis jalur ini digunakan untuk mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.Dalam pennelitian ini ada variabel pendampingan orang tua dan juga pemakaian gawai terdapat huungan.Analisis jalur ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa terdapat jalur kecil yang berhubungan dengan pendampingan orang tua dan penggunaan gawai melalui Minat Belajar siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel diantaranya:

a. Variabel Bebas (*independent)* dari penelitian ini adalah pendampingan orang tua pada siswa Sekolah dasar.
b. Variabel Bebas (*independent)* dari penelitian ini adalah Penggunaan Gawai pada siswa Sekolah dasar.
c. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel pertama adalah variabel bebas yaitu tentang pendampingan orang tua. variabel ini akan membahas tentang pengawasan orang tua secara menyeluruh. Pokok bahasannya meliputi perhatian spiritual orang tua kepada anaknya, perhatian materi kepada anaknya, perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya, perhatian orang tua terhadap penggunaan gawai dan juga perhatian orang tua terhadap menjaga minat belajar siswa.

2. Variabel bebas yang kedua yaitu tentang penggunaan gawai. Adapun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti melalui variabel ini yaitu jadwal penggunaan gawai dirumah, gawai yang digunakan dirumah, jam penggunaan gawai, aktivitas penggunaan gawai dan yang anak lakukan dengan gawai.
3. Variabel yang ketiga yaitu variabel terikat yang berupa minat belajar siswa sekolah dasar. Yang ingin diketahui oleh peneliti dari variabel ini adalah minat belajar. Beberapa indikatornya yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa dalam pembelajaran dan erhatian siswa terhadap sesuatu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek attau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 108). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di tiga Sekolah Dasar sekecamatan Secang tahun ajaran 2017/2018 yaitu siswa SDN Secang 2, SDN Secang 1, SDN payaman 1 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas sejumlah 83 siswa.

2. Sampel

   Sampel penelitian yang digunakan peneliti ini ada siswa kelas 5 di 3 sekolah Dasar yang masing-masing dengan jumlah 30, 28 dan 25 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik tersebut adalah teknik *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut sering digunakan apabila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015:124).

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian tersebut yaitu:

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan jujur (Sugiyono, 2015: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang akan diharapkan dari responden.

b. Dokumentasi

(Arikunto, 2010:274) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan kepribadian siswa, pengasuhan orang tua siswa diantaranya daftar

nama siswa, foto kegiatan, catatan harian guru dan dokumen lainnya yang ada di dalam sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan data yaitu berupa angket dan dokumentasi, maka instrumen yang digunakan adalah instrumen angket.Hal yang diukur adalah tentang angket minat belajar siswa dan juga pengawasan orang tua.berikut adalah kisi-kisi minat belajar siswa dan juga pengawasan orang tua:

a. Kisi-kisi Angket Minat belajar Siswa

Kisi-kisi pedoman angket minat belajar merupakan instrumen yang berisikan tentang segala bentuk minat belajar siswa yang dibatasi oleh indicator yang sudah tercantum.Pedoman observasi mengenai minat belajar siswa menunjukkan beberapa item (+) dan negatif (-). Hal tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1
Kisi-KIsi Pedoman Angket Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1	Minat Belajar	Perasaan Senang	Memiliki rasa senang ketika pembelajaran	14.15.17	16,18,19,30	7
		Keterlibatan Siswa	Keaktifan siswa pada saat dikelas	8,9,13,29	10,11,12	7
		ketertarikan	Semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung	20,21	22,23	4
			Ketertarikan siswa pada pelajaran yang disampaikan	25,26	24,28	4
		Perhatian siswa	Perhatian siswa ketika pembelajaran dikelas	1,2,5,6	3,4,7,27	8
			Jumlah butir			30

b. Kisi-kisi Angket pedoman Orang Tua

Kisi-kisi Pedoman angket Pendampingan orang tua merupakan instrumen yang berisikan tentang berbagai hal yang dilakukan sebagai pengawasan orang tua terhadap anaknya.Pengawasan dan pendampingan orang tua tersebut mengutamakan dalam pendampingannya dalam menggunaan media komunikasi yaitu *gadget*.

Tabel 2
Kisi-Kisi Pedoman Angket Pendampingan Orang Tua

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Pendampingan Orang Tua	Perhatian spiritual	1 2 3 4 5 6
		Perhatian Materi	7 8 9 10 11 12
		Memperhatikan Perkembangan	13 14 15 16 17 18
		Penggunaan Gawai	19 20 21 22 23
		Minat belajar siswa	24
			25 26 27 28 29 30

c. Kisi-kisi Angket Penggunaan gawai

Kisi-kisi pedoman angket penggunaan gawai merupakan instrumen yang berisikan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan gawai. Hal tersebut berupa penggunaan gawai pada anak-anak terutama siswa sekolah dasar kelas V.Selain itu juga dalam angket penggunaan gawai menitikberatkan pada penggunaan Gawai pada siswa yang akan berkaitan dengan kebiasaan. iniAdapun tabel instrumen tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Pedoman Angket Penggunaan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Penggunaan Gawai	Jadwal penggunaan gawai di rumah Gawai yang digunakan dirumah Jam penggunaan gawai Aktivitas penggunaan gawai Yang dilakukan dengan gawai	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

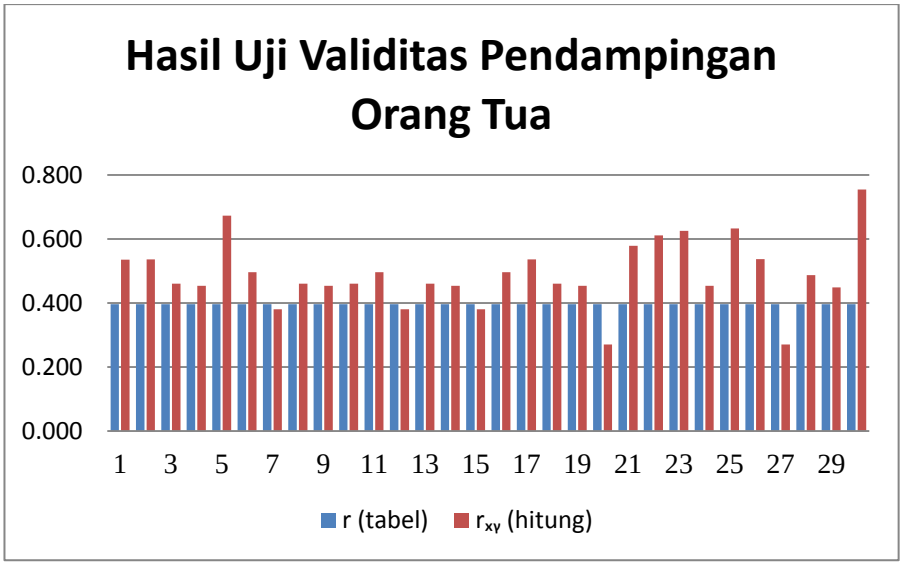
G. Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang akan digunakan adalah validitas konstrak (*construct validity*). Pengujian validitas kontrak berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap-tiap butir untuk mewakili variabel yang setelah dikonstrukikan tentang aspek-aspek apa yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli(Sugiyono, 2015:177). Uji validitas menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperolah tiap variabel. Perhitungan nilai koefisien korelasi dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan *software SPSS 24.0*. Berdasarkan Pengujian validasi Angket yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Inovatif Kabupaten Magelang, maka mendapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Angket Pendampingan Orang Tua

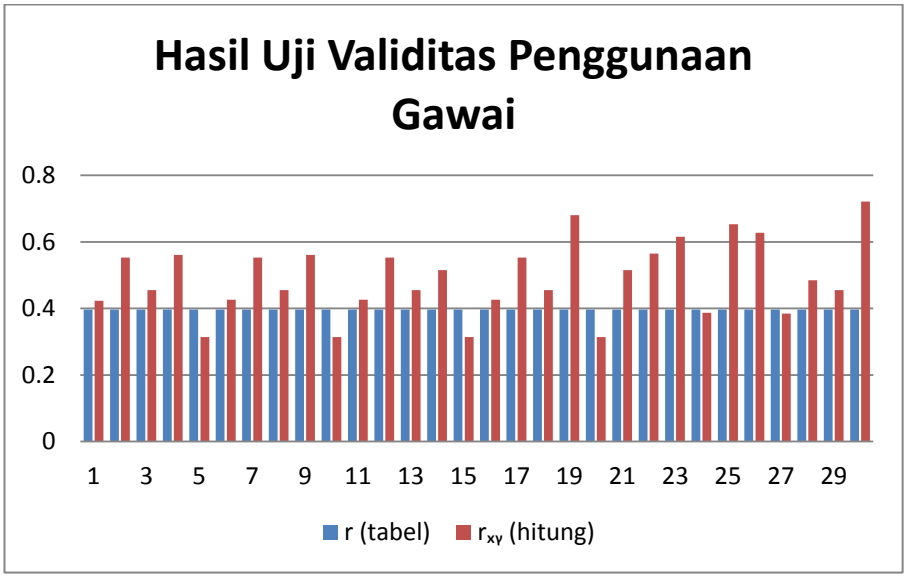
Berdasarkan Uji Validitas angket pendampingan orang tua yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang terdapat 5 butir soal yang masuk dalam kategori tidak valid.Adapun nomor butir soal tersebut yaitu nomor 7, 12, 15, 20, dan 27.Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Validitas Angket Pendampingan Orang Tua

b. Hasil Uji Validitas Angket Penggunaan Gawai

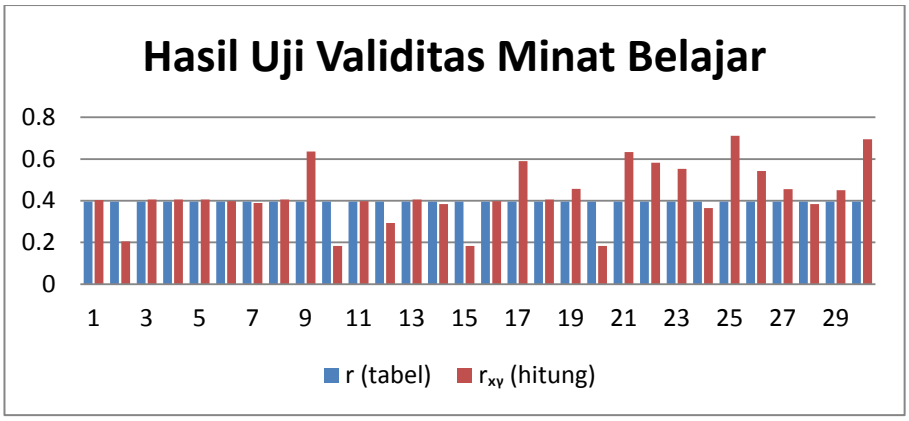
Berdasarkan Uji Validitas angket penggunaan gawai yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang terdapat 6 butir soal yang masuk dalam kategori tidak valid.Adapun nomor butir soal tersebut yaitu nomor 5, 10, 15, 20, 24, dan 27. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Validitas Agket Penggunaan Gawai

c. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Uji Validitas angket minat belajar siswa yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Inovatif kabupaten Magelang terdapat 9 butir soal yang masuk dalam kategori tidak valid.Adapun nomor butir soal tersebut yaitu nomor 2, 7, 10, 12, 14, 15, 20, 24, dan 28. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest, equivalent,* dan gabingan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu(Sugiyono, 2015:185). Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows.* Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows* maka di dapatkan data sebagai berikut:

a. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS 24.0 for windows* maka diperoleh hasil bahwa instrumen yang telah diuji reliable atau konsisten.Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Alpha > r tabel.Adapun nilai Alpha menunjukkan 0,898 sedangkan r tabel sebesar 0.396.Maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket pendampingan Orang Tua yang diuji memiliki data yang reliable atau konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Pendampingan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	30

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Gawai

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS 24.0 for windows* maka diperoleh hasil bahwa instrumen yang telah diuji reliable atau konsisten.Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Alpha > r tabel.Adapun nilai Alpha menunjukkan 0,896 sedangkan r tabel sebesar 0.396.Maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket penggunaan gawai yang diuji memiliki data yang reliable atau konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Gawai

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	30

c. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS 24.0 for windows* maka diperoleh hasil bahwa instrumen yang telah diuji reliable atau konsisten.Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Alpha > r tabel.Adapun nilai Alpha menunjukkan 0,876 sedangkan r tabel sebesar 0.396.Maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket minat belajar yang diuji memiliki data yang reliable atau konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	30

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dijalankan akan melewati beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
   a. Peneliti mengajukan judul penelitian yang diajukan dengan mengajukan proposal.
   b. Melakukan observasi pra penelitian di tiga SD sekecamatan Magelang
   c. Mengajukan permohonan surat ijin observasi ke SD terpilih
   d. Menetukan subjek dan sampel yang akan dilakukan
   e. Mempersiapkan kisi-kisi angket
   f. Membuat instrumen dan angket
   g. Melakukan uji Validitas kepada para ahli
   h. Mengujikan instrumen di sekolahan lain
   i. Menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Melakukan perijinan dengan pihak sekolah
   b. Memberikan angket kepada siswa
   c. Memberikan angket untuk orang tua
   d. Menentukan hari pengumpulan angket secara bersama-sama

e. Pengambilan angket ke sekolah-sekolah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik dengan desain korelasional.Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik Korelasi *product moment* dan analisis regresi, yang terdiri atas regresi ganda dan regresi sederhana.Pengijian tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan anatara pengawasan Orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS* versi *25.0for windows.*Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikasi 5%. Artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

Secara Teori dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa sekolah dasar sekecamatan secang.

Pendampingan orang Tua merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak terutama dalam proses belajar. pendampingan orang tua yang baik akan berdampak baik pula terhadap minat belajar siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah penggunaan gawai pada anak usia sekolah. Penggunaan gawai harus dijaga dan diseimbangkan dengan aktivitas lain siswa sehingga dalam penggunaannya tidak menimbulkan kecenderungan dan menurunkan minat belajar anak.

Fungsi Pendampingan orang tua dan penggunaan gawai adalah sebagai pendukung dari aspek-aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa. Jika pendampingan orang tua dan penggunaan gawai baik maka minat belajar siswa juga akan baik dan terjaga.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasaran hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Terdapat hubungan yang positif antara Pendampingan orang tua dengan Minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan denganbesarnya nilai

b.hubungan (R) yaitu 0,665 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,442, dengan pengertian bahwa hubungan pendampingan orang tua dengan minat belajar siswa sebesar 44,2%.

c. Terdapat ubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan gawai dengan Minat Belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan denganbesarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,885 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785, dengan pengertian bahwa hubungan pendampingan orang tua dengan minat belajar siswa sebesar 78,3%.

d.Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua, penggunaan gawai dengan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,886 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785, dengan pengertian bahwa hubungan pendampingan orang tua dengan minat belajar siswa sebesar 78,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, diberikan saran sebagai berikut:

1. Orang Tua,

   Orang tua seharusnya melakukan tugas pendampingannya dengan baik.Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu mendampingi anak dalam segala aktivitasnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat anak untuk

melaksanakan tugasnya yaitu belajar. Pendampingan yang baik akan menimbulkan minat yang baik ula khususnya dalam belajar.

2. Guru

   Adanya dukungan dari orang tua yang melakukan pendampingan dengan baik terhadap anaknya maka akan membantu guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka guru harus mendukung dan membantu orang tua untuk selalu melakukan pendampingan terhadap anaknya. Maka, dengan hal tersebut maka akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Sekolah

   Informasi atau peranan orang tua terhadap pendampingan anak dan juga dukungan dari guru akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran program yang dijalankan oleh sekolah. Maka sekolah harus saling membantu dalam proses pendampingan dengan menyediakan guru-guru yang berperan aktif terhadap siswa dan orang tua. melalui hal tersebut maka tujuan sekolah akan berjalan dengan baik dan tercapai.

4. Dinas Pendidikan

   Adanya penyuluhan untuk orang tua dalam hal pendampingan terhadap segala aktivitas anak akan membantu orang tua dalam melakukan pendampingan. Selain itu penyuluhan untuk guru juga sangat penting dalam proses pendampingan anak disekolah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kelancaran program pendidikan yang dijalankan sehungga mutu pendidikan akan meningkat.

5. Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini hanya berfokus pada pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai terhadap minat belajar siswa.Penelitian ini belum mengupas dalam tentang *parenting* orang tua terhadap anak.pada penelitian selanjutnya disarankan agar mengupas lebih dalam tentang *parenting* dan cara melakukan *parenting* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asif**,** Amri, S. l. 2011. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ariesandi, S. 2011. *Rahasia mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* . Bandung: PT Remaja Rosakarya.

Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. 2017. Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* , 148-153.

Aunillah; Nurla Isna. 2015. *Karakter Anak.* Yogyakarta: Flashbooks.

Baharuddin; Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* jakarta: Rineka Cipta

Brooks. 2011. *The Procces Of Parenting, Proses Pengasuhan Edisi Kedelapan (Alih bahasa: Ahmad Fajar).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Casmini. 2007. *Dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi.* Yogyakarta: Nuasa Aksara.

Chusna; Puji Asmaul. 2017. Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , 2.

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.

Dewanggi, Mustika., & al. 2012. Pengasuhan Orangtua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan gender Dikampung Adat Urug. *Jurnal Ilmu Keluarga dan KonsumenFakultas ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* , 19-28.

Dewi, R., & Rachmaniar. 2017. Balita dan Gawai, Sebuah studi Komparasi antara balita yang Memiliki Gawai Pribadi dengan balita yang menggunakan Gawai Orang Tuanya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah; S, B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Rineka Cipta.

Effendi. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ella , Daryanti; Anna. Farida. 2014. *Parenting with Heard.* Bandung: PT Mizan Pustaka.

Fahriantini, Eva. 2016. Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak. *Ilmu komunikasi* , 44-55.

Faizi, Mastur. 2012. *Mendidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat.* Yogyakarta: Flash Books.

Gunarsa, Singgih. D; Gunarsa Y Singgih. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Gunung Mulia.

Hastuti. 2012. *Psikolog Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Tugu Publicher.

Hamzah, B.Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta. Bumi Aksara

Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Hidayati, Z. 2010. *Ana Saya Tidak Nakal.* Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.

Isna, AunilahNurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak.* Yogyakarta: FlashBooks.

John, D Brandsford. 2003. *The Best Years, Emosi Anak di Masa Remaja.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Kasemin; Kasiyanto. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi.* Jakarta: PT Fajar Interpratama.

Kompri. 2015. *Motifasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusuma, Y., & Artanto, D. A. 2011. *Internet untuk Anak Tercinta.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Lestari,Sri. 2012. *Psikologi Keluraga.* jakarta: Kharisma Putra Utama.

Likhona, Thomas. 2016. *Character Matters Persoalan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nidawati. 2013. Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir* , 1.

Priyatmoko, D. 2006. *Petunjuk Bagi Orang Tua agar Anak Menjadi Bahagia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto, M. N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Retasaridewi, Rachmaniar. 2017. Study Komparasi antara Balita yang Memiliki Gawai Pribadi dengan Balita yang Menggunakan Gawai Orang Tuanya. *Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* , 2.

Russeffendi. (n.d.). . Retrieved Bandung Tarsito, 2006, from Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika .

Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11(Alih bahasa: Verawati Pakpahan & Wahyu Nugraheni).* jakarta: Salemba Humanika.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitan Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Penelitian Untuk Skripsi.* Bandung: Alfabeta.

Surbakti, E. 2012. *Parenting Anak-anak.* Jakarta: PT Alex Media.

Suryabrata, Sumandi. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Andi Offiset.

Suyono; Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raj Grafindo Persada.

Syamsu, Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.